

**PERAN SUTRADARA DALAM FILM DOKUMENTER  
“ EKSISTENSI SANG PENGRAWIT “**



**TUGAS AKHIR**

Diajukan untuk memenuhi salah satu syarat kelulusan Program Sarjana Strata Satu

**MUHAMMAD FILLAH RAMDHAN**

**44200049**

**PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI  
FAKULTAS KOMUNIKASI & BAHASA  
UNIVERSITAS BINA SARANA INFORMATIKA  
JAKARTA**

**2024**

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN TUGAS AKHIR

### SURAT PERNYATAAN KEASLIAN TUGAS AKHIR

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya :

Nama : Muhammad Fillah Ramdhan  
NIM : 44200049  
Jenjang : Sarjana (S1)  
Program Studi : Ilmu Komunikasi  
Fakultas : Komunikasi dan Bahasa  
Perguruan Tinggi : Universitas Bina Sarana Informatika

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dengan ini menyatakan bahwa Tugas Akhir yang telah saya buat dengan judul : **"Peran Sutradara Dalam Film Dokumenter Eksistensi Sang Pengrawit"** adalah asli (orsinil) atau tidak plagiat (menjiplak) dan belum pernah diterbitkan/dipublikasikan dimanapun dan dalam bentuk apapun.

Demikianlah surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya tanpa ada paksaan dari pihak manapun juga. Apabila di kemudian hari ternyata memberikan keterangan palsu dan atau ada pihak lain yang mengklaim bahwa Tugas Akhir yang telah saya buat adalah hasil karya milik seseorang atau badan tertentu, saya bersedia diproses baik secara pidana maupun perdata dan kelulusan saya dari **Universitas Bina Sarana Informatika** dicabut/dibatalkan.

Dibuat di : Jakarta

Pada tanggal : 1 Juli 2024



Yang menyatakan,

Handwritten signature of Muhammad Fillah Ramdhan.

**Muhammad Fillah Ramdhan**

# SURAT PERNYATAAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH

## SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya :

Nama : Muhammad Fillah Ramdhan  
NIM : 44200049  
Jenjang : Sarjana (S1)  
Program Studi : Ilmu Komunikasi  
Fakultas : Komunikasi dan Bahasa  
Perguruan Tinggi : Universitas Bina Sarana Informatika

Dengan ini menyetujui untuk memberikan ijin kepada pihak **Universitas Bina Sarana Informatika**. Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif (*Non-exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah kami yang berjudul "**Peran Sutradara Dalam Film Dokumenter Eksistensi Sang Pengrawit**" beserta perangkat yang diperlukan (apabila ada).

Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini, pihak **Universitas Bina Sarana Informatika** bebas menyimpan, mengalih media atau format-kan, mengelolanya dalam pangkalan data (database), mendistribusikannya dan menampilkan atau mempublikasikannya di internet atau media lain untuk kepentingan akademis tanpa meminta ijin dari kami selama tetap mencantumkan nama kami sebagai penulis/pencipta karya ilmiah tersebut.

Kami bersedia untuk bertanggung jawab secara pribadi, tanpa melibatkan pihak **Universitas Bina Sarana Informatika**, atas materi/isi karya ilmiah tersebut, termasuk bertanggung jawab atas dampak atau kerugian yang timbul dalam bentuk akibat tindakan yang berkaitan dengan data, informasi, interpretasi serta pernyataan yang terdapat pada karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Jakarta

Pada tanggal : 1 Juli 2024

Yang menyatakan,



**Muhammad Fillah Ramdhan**

# PERSETUJUAN DAN PENGESAHAN TUGAS AKHIR

## PERSETUJUAN DAN PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Tugas Akhir ini diajukan oleh :

Nama : Muhammad Fillah Ramdhan  
NIM : 44200049  
Jenjang : Sarjana (SI)  
Program Studi : Ilmu Komunikasi  
Fakultas : Komunikasi dan Bahasa  
Perguruan Tinggi : Universitas Bina Sarana Informatika  
Judul Tugas Akhir : Peran Sutradara Dalam Film Dokumenter Eksistensi Sang Pengrawit

Untuk dipertahankan pada periode 2024-1 di hadapan Penguji dan diterima sebagai bagian persyaratan yang diperlukan untuk memperoleh Sarjana Ilmu Komunikasi (S.I.Kom) pada Program Sarjana Program Studi Ilmu Komunikasi di Universitas Bina Sarana Informatika.

Jakarta, Juli 2024

### PEMBIMBING TUGAS AKHIR

Dosen Pembimbing I : Muhammad Ichsan, MM, M.I.Kom. ....

Dosen Pembimbing II : Ria Yunita, S.I.Kom, M.I.Kom. ....

### DEWAN PENGUJI

Penguji I : .....

Penguji II : .....

**SURAT PERNYATAAN KEBENARAN/KEABSAHAN  
DATA HASIL RISET UNTUK KARYA ILMIAH**

**SURAT PERNYATAAN KEBENARAN/KEABSAHAN DATA  
HASIL RISET UNTUK KARYA ILMIAH**

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya :

Nama : Muhammad Fillah Ramdhan  
NIM : 44200046  
Jenjang : Sarjana (S1)  
Program Studi : Ilmu Komunikasi  
Fakultas : Komunikasi dan Bahasa  
Perguruan Tinggi : Universitas Bina Sarana Informatika

Dengan ini menyatakan bahwa data dan atau informasi yang saya gunakan dalam penulisan karya ilmiah penulis dengan judul **“Peran Sutradara Dalam Film Dokumenter Eksistensi Sang Pengrawit”** merupakan data dan atau informasi yang saya peroleh berdasarkan hasil PKL/Riset pada :

Nama Tempat : Anjungan Jawa Tengah, TMII  
Alamat : Jl. TMII, Ceger, Cipayung, Jakarta Timur, Jakarta 13820  
Waktu Pelaksanaan : 14 – 16 Mei 2024

Penulis menyetujui untuk memberikan ijin kepada pihak **Universitas Bina Sarana Informatika** untuk mendokumentasikan karya ilmiah saya tersebut secara internal dan terbatas, serta tidak untuk mengunggah karya ilmiah Penulis pada repository **Universitas Bina Sarana Informatika**.

Penulis bersedia untuk bertanggung jawab secara pribadi, tanpa melibatkan pihak **Universitas Bina Sarana Informatika** atas materi/isi karya ilmiah tersebut, termasuk bertanggung jawab atas dampak atau kerugian yang timbul dalam bentuk akibat tindakan yang berkaitan dengan data dan atau informasi yang terdapat pada karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Jakarta

Pada tanggal : 1 Juli 2024

Mengetahui,

Yang menyatakan,

Dosen Pembimbing I

Dosen Pembimbing II



Muhammad Ichsan MM., M.I.kom

Ria Yunita S.I.Kom, M.I.kom

Muhammad Fillah Ramdhan

## PEDOMAN PENGGUNAAN HAK CIPTA

Tugas Akhir sarjana yang berjudul “EKSISTENSI SANG PENGRAWIT” adalah hasil karya tulis asli Manungsa Production dan bukan hasil terbitan sehingga peredaran karya tulis hanya berlaku di lingkungan akademik saja, serta memiliki hak cipta. Oleh karena itu, dilarang keras untuk menggandakan baik sebagian maupun seluruhnya karya tulis ini, tanpa seizin penulis.

Referensi kepustakaan diperkenankan untuk dicatat tetapi pengutipan atau peringkasan isi tulisan hanya dapat dilakukan dengan seizin penulis dan disertai ketentuan pengutipan secara ilmiah dengan menyebutkan sumbernya.

Untuk keperluan perizinan pada pemilik dapat menghubungi informasi yang tertera di bawah ini :

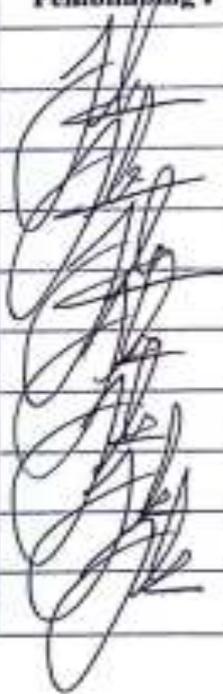
Nama : Muhammad Fillah Ramdhan  
Alamat : Perumahan Inkoppol No. 30 Jakasampurna, Bekasi Barat  
No. Telp : 0895385840515  
Email : [mfillahramdan@gmail.com](mailto:mfillahramdan@gmail.com)



# LEMBAR KONSULTASI TUGAS AKHIR PEMBIMBING 1

	<b>LEMBAR KONSULTASI TUGAS AKHIR</b>
	<b>UNIVERSITAS BINA SARANA INFORMATIKA</b>

NIM : 44200049  
Nama Lengkap : Muhammad Fillah Ramdhan  
Dosen Pembimbing : Muhammad Ichsan MM, M.I.Kom  
Judul Tugas Akhir : Peran Sutradara Dalam Film Dokumenter Eksistensi Sang Pengrawit

No.	Tanggal Bimbingan	Pokok Bahasan	Paraf Dosen Pembimbing I
1.	1 April 2024	Pitching Konsep & Ide Cerita	
2.	22 April 2024	TOR	
3.	02 Mei 2024	Breakdown Skenario dan Bab I	
4.	06 Mei 2024	Breakdown Penyutradaraan dan Bab III	
5.	13 Mei 2024	Riset	
6.	17 Mei 2024	Bab III Lembar Kerja Divisi	
7.	24 Mei 2024	Revisi Bab III	
8.	03 Juni 2024	Produksi	
9.	19 Juni 2024	Review Produksi & Bab IV	
10.	28 Juni 2024	Final Draft, Revisi Bab IV, Pemberkasan	

Bimbingan Tugas Akhir

Dimulai pada tanggal : 1 April 2024

Diakhiri pada tanggal : 1 Juli 2024

Jumlah pertemuan bimbingan : 10

Disetujui oleh,  
Dosen Pembimbing I

  
(Muhammad Ichsan MM, M.I.Kom)

## LEMBAR KONSULTASI TUGAS AKHIR PEMBIMBING 2

	<b>LEMBAR KONSULTASI TUGAS AKHIR</b>
	<b>UNIVERSITAS BINA SARANA INFORMATIKA</b>

NIM : 44200049  
Nama Lengkap : Muhammad Fillah Ramdhan  
Dosen Pembimbing : Ria Yunita, S.I.Kom, M.I.Kom  
Judul Tugas Akhir : Peran Sutradara Dalam Film Dokumenter Eksistensi Sang Pengrawit

No.	Tanggal Bimbingan	Pokok Bahasan	Paraf Dosen Pembimbing II
1.	1 April 2024	Bimbingan perdana	
2.	17 April 2024	Bimbingan Bab I	
3.	24 April 2024	Revisi Bab I dan bimbingan Bab II	
4.	22 Mei 2024	Revisi Bab II dan Bimbingan Bab III	
5.	29 Mei 2024	Revisi Bab I, Bab II, Bab III dan Bimbingan Bab IV	
6.	14 Juni 2024	Revisi Bab II dan Bimbingan Bab III	
7.	21 Juni 2024	Revisi Bab IV dan Bimbingan Laporan Tugas Akhir	
8.	28 Juni 2024	Bimbingan Akhir Bab IV	

Bimbingan Tugas Akhir

Dimulai pada tanggal : 1 April 2024

Diakhiri pada tanggal : 1 Juli 2024

Jumlah pertemuan bimbingan : 8

Disetujui oleh,  
Dosen Pembimbing II



(Ria Yunita, S.I.Kom, M.I.Kom)

## PERSEMBAHAN

*“bila kau tak mau merasakan lelahnya belajar, maka kau akan menanggung pahitnya kebodohan” Imam Syafi`i*

Dengan mengucap rasa syukur yang tiada henti kepada Allah SWT, karya yang telah saya buat ini saya ucapkan untuk :

1. Bapak Muhammad Ichsan MM, M.I.Kom dan Ibu Ria Yunita S.I.Kom M.I.Kom yang telah banyak membimbing serta memberikan support baik secara moral maupun spiritual dan banyak membantu agar tugas karya yang saya buat dapat selesai tepat waktu.
2. Kepada Bapak/Ibu dosen yang selalu membimbing saya dan memberikan waktunya untuk membantu saya dalam menyelesaikan karya ini.
3. Saya persembahkan kepada ayah dan ibu yang selalu memberikan ketenangan, kenyamanan, motivasi, doa dan menyisihkan finansialnya, sehingga saya dapat menyelesaikan masa studi yang telah saya lewati ini.
4. Karya ini saya persembahkan juga untuk Kakak/Adik/Sanak saudara yang selalu memberikan dukungan dan doa.
5. Kepada teman, sahabat, dan teman sekelas yang sudah memberikan waktunya untuk sharing - sharing terkait karya yang sedang saya jalankan bersama.

Tanpa adanya support, doa, kenyamanan yang mereka berikan kepada saya dan karya saya ini tidak akan jadi apa - apa, saya mengucapkan banyak terima kasih kepada Bapak/Ibu dan teman teman yang banyak membantu dalam menyelesaikan karya ini, saya sangat berterimakasih dan beruntung memiliki orang - orang baik di sekeliling saya.

## KATA PENGANTAR

Dengan memanjatkan puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga saya dapat menyusun laporan Tugas Akhir ini dengan judul “PERAN SUTRADARA DALAM FILM DOKUMENTER EKISTENSI SANG PENGRAWIT“ Tujuan saya mengambil judul tersebut karena budaya karawitan harus di lestarikan kembali dan untuk dijadikan Tugas Akhir “Film Dokumenter”.

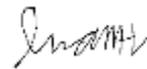
Tujuan penulisan Tugas Akhir ini dibuat sebagai salah satu syarat kelulusan Sarjana Universitas Bina Sarana Informatika. Sebagai bahan penulisan diambil berdasarkan hasil penelitian (eksperimen), observasi dan beberapa sumber literatur yang mendukung penulisan ini. Penulis menyadari bahwa tanpa bimbingan dan dorongan dari semua pihak, maka penulisan Tugas Akhir ini tidak akan berjalan lancar. Oleh karena itu pada kesempatan ini, ijinkanlah penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada :

1. Allah SWT , Tuhan Yang Maha Esa
2. Prof. Dr. Ir. Mochamad Wahyudi, M.Kom, MM, M.Pd, IPU, ASEAN Eng selaku Rektor Universitas Bina Sarana Informatika
3. Ibu Anisti M.Si selaku Dekan Fakultas Komunikasi & Bahasa
4. Ibu Intan Leliana S.Sos.I., MM., M.I.Kom selaku Kepala Program Studi Ilmu Komunikasi
5. Bapak Muhammad Ichsan MM, M.I.Kom selaku Dosen Pembimbing I Tugas Akhir
6. Ibu Ria Yunita S.I.Kom, M.I.Kom selaku Dosen Pembimbing II Tugas Akhir
7. Staff / karyawan / dosen di lingkungan Universitas Bina Sarana Informatika
8. Orang tua saya yang telah memberikan dukungan moral maupun spiritual
9. Teman-teman serta sahabat dari anggota kelompok saya

Serta semua pihak yang terlalu banyak untuk disebut satu persatu sehingga terwujudnya penulisan ini. Penulis menyadari bahwa penulisan Tugas Akhir ini masih jauh sekali dari sempurna, untuk itu penulis mohon kritik dan saran yang bersifat membangun demi kesempurnaan penulisan di masa yang akan datang.

Akhir kata semoga Tugas Akhir ini dapat berguna bagi penulis khususnya dan bagi para pembaca yang berminat pada umumnya.

Jakarta, 1 Juli 2024



**Muhammad Fillah Ramdhan**



## ABSTRAK

### **Muhammad Fillah Ramdhan (44200049) Sebagai Sutradara Film Dokumenter "Eksistensi Sang Pengrawit".**

Kebudayaan atau kesenian karawitan saat ini mulai terpinggirkan dan pudar, anak bangsa yang dibebani tugas untuk melestarikan seni dan budaya ikut larut dalam kemudahan teknologi, Namun dibalik itu semua penulis berpendapat bahwa seni dan budaya merupakan sarana komunikasi yang sangat efektif dalam memperkuat hubungan antar masyarakat semua bangsa. Menurut penulis, kondisi inilah yang begitu ironi terjadi di negara kita, dimana warga negara lain justru mempunyai ketertarikan begitu besar untuk mempelajari dan memahami Kebudayaan Indonesia. Kurang lebih ada 37 anggota diklat namun hanya satu remaja yang tertarik mempelajari seni karawitan dan ikut bergabung didalamnya. Disamping tujuan utama yaitu memberi informasi dan edukasi kepada masyarakat, dokumenter ini diharapkan mampu menumbuhkan bibit-bibit semangat bagi masyarakat yang baru mulai menaruh minatnya dalam seni karawitan atau gamelan untuk lebih mengasah bakatnya disini. Seni karawitan ini adalah ajang untuk berkreaitivitas dengan media gamelan untuk memperkenalkan ke generasi muda bahwa dengan media gamelan kita bisa menciptakan musik baru dengan suasana yang baru. Hasil data didapatkan dengan cara meriset lokasi dan menggunakan metode wawancara serta pengumpulan data pada Anjungan Jawa Tengah, TMII. Berdasarkan fakta dan data yang di dapat saat observasi dan wawancara maka dapat disimpulkan bahwa karawitan pada zaman kedepan akan terlupakan karena sedikitnya minat belajar anak muda pada musik Jawa.

**Kata Kunci : Kebudayaan, Kesenian, Karawitan, Dokumenter, Jawa Tengah, Indonesia**

## ABSTRACT

**Muhammad Fillah Ramdhan (44200049) as Director Documentary Film "Eksistensi Sang Pengrawit".**

*Karawitan culture or art is currently starting to be marginalized and faded, the nation's children who are burdened with the task of preserving art and culture are getting lost in the convenience of technology. However, behind this, all authors are of the opinion that art and culture are very effective means of communication in strengthening relations between communities of all nations. . According to the author, this is the ironic condition that occurs in our country, where citizens of other countries actually have a great interest in studying and understanding Indonesian culture. There are approximately 37 training members but only one teenager is interested in learning the art of musical action and joins in. Apart from the main aim of providing information and education to the public, it is hoped that this documentary will be able to grow the seeds of enthusiasm for people who are just starting to take an interest in the art of musical or gamelan to further hone their talents here. This musical art is an opportunity to be creative with gamelan media to introduce the younger generation that with gamelan media we can create new music with a new atmosphere. The data results were obtained by researching the location and using interview methods and data collection at the Central Java Pavilion, TMII. Based on the facts and data obtained during observations and interviews, it can be concluded that karawitan in the future will be forgotten because young people have little interest in learning Javanese music.*

**Keywords : Culture, Art, Karawitan, Documentary, Central Java, Indonesia**

## DAFTAR ISI

<b>SURAT PERNYATAAN KEASLIAN TUGAS AKHIR .....</b>	<b>i</b>
<b>SURAT PERNYATAAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH .....</b>	<b>ii</b>
<b>PERSETUJUAN DAN PENGESAHAN TUGAS AKHIR .....</b>	<b>iii</b>
<b>SURAT PERNYATAAN KEBENARAN/KEABSAHAN DATA HASIL RISET UNTUK KARYA ILMIAH .....</b>	<b>iv</b>
<b>PEDOMAN PENGGUNAAN HAK CIPTA .....</b>	<b>v</b>
<b>LEMBAR KONSULTASI TUGAS AKHIR PEMBIMBING 1.....</b>	<b>vi</b>
<b>LEMBAR KONSULTASI TUGAS AKHIR PEMBIMBING 2.....</b>	<b>vii</b>
<b>PERSEMBAHAN.....</b>	<b>viii</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>ix</b>
<b>ABSTRAK.....</b>	<b>xi</b>
<b>ABSTRACT .....</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR .....</b>	<b>xv</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>xvi</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xvii</b>
<b>BAB I .....</b>	<b>1</b>
<b>PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Tujuan Penciptaan Karya .....	4
1.3 Manfaat Penciptaan Karya .....	4
1.4 Ruang Lingkup .....	5
1.5 Kerangka Pemikiran .....	6
<b>BAB II.....</b>	<b>6</b>
<b>LANDASAN TEORI.....</b>	<b>6</b>
2.1 Kajian Pustaka Penciptaan .....	6
2.2 Landasan Teori .....	8
2.2.1 Komunikasi Massa.....	8
2.2.2 Media Massa .....	9
2.2.3 Media Baru .....	10
2.2.4 Narasi .....	10
2.2.5 Film.....	11
2.2.6 Dokumenter .....	12

2.2.7 Sutradara .....	16
<b>BAB III .....</b>	<b>12</b>
<b>PEMBAHASAN .....</b>	<b>12</b>
3.1 Konsep Karya .....	12
3.1.1 Konsep Karya Sutradara .....	12
3.2 Desain Produksi .....	12
3.2.1 Deskripsi Program .....	12
3.2.2 Proses Kerja Sutradara .....	12
3.2.3 Pra Produksi .....	13
3.2.4 Produksi .....	14
3.2.5 Pasca Produksi .....	15
3.2.6 Peran dan Tanggung Jawab Sutradara .....	15
3.2.7 Proses Penciptaan Karya .....	16
3.2.8 Kendala Produksi dan Solusinya .....	17
3.2.9 Lembar Kerja Sutradara .....	18
3.3 Analisis Hasil Karya Sutradara .....	23
<b>BAB IV .....</b>	<b>25</b>
<b>PENUTUP .....</b>	<b>25</b>
4.1 Kesimpulan .....	25
4.2 Saran .....	25
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>26</b>
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP .....</b>	<b>27</b>
<b>SURAT KETERANGAN PKL/RISET .....</b>	<b>28</b>
<b>BUKTI HASIL PENGECEKAN PLAGIARISME .....</b>	<b>29</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN .....</b>	<b>30</b>

## DAFTAR GAMBAR

Gambar I.1 Kerangka Pemikiran .....6



## DAFTAR TABLE

Table III.1 Outline Naskah.....	18
---------------------------------	----



## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Sertifikat Magang .....	30
Lampiran 2. Sertifikat LSP .....	31
Lampiran 3. Dokumentasi Produksi .....	32
Lampiran 4 Dokumentasi Produksi .....	32
Lampiran 5 Dokumentasi Pasca Produksi .....	33
Lampiran 6 Dokumentasi Pasca Produksi .....	33
Lampiran 7 Dokumentasi Pasca Produksi .....	33



# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Budaya merupakan salah satu aspek paling krusial dalam kehidupan manusia karena tidak hanya mencerminkan identitas dan warisan suatu kelompok masyarakat, tetapi juga berfungsi sebagai landasan moral dan etika yang membimbing perilaku individu dalam komunitas tersebut. Dalam budaya terkandung nilai-nilai, norma-norma, tradisi, dan kebiasaan yang diwariskan dari generasi ke generasi, yang semuanya berperan dalam membentuk karakter serta memperkuat ikatan sosial di antara anggota masyarakat. Selain itu, budaya juga berperan penting dalam mempromosikan toleransi dan pemahaman antar budaya, yang pada akhirnya berkontribusi pada perdamaian dan harmoni global. Dengan melestarikan dan menghargai budaya, kita tidak hanya menjaga keberagaman yang kaya akan nilai, tetapi juga memperkaya diri kita sendiri dengan perspektif yang lebih luas dan pemahaman yang mendalam tentang dunia.

“Budaya merupakan kumpulan yang sangat beragam, mencakup berbagai aspek seperti pengetahuan, keyakinan, seni, moral, hukum, adat istiadat, serta berbagai kemampuan dan kebiasaan lain yang dipelajari oleh manusia sebagai bagian dari masyarakat” (Hari Yuwono, n.d.).

Berbagai kebudayaan dari Jawa Tengah menawarkan kekayaan yang luar biasa, mulai dari seni tari yang mempesona seperti Tari Gambyong yang elegan dan penuh keanggunan hingga Tari Bedhaya yang sakral dan penuh makna spiritual; seni musik tradisional seperti gamelan yang memainkan melodi harmonis dengan instrumen-instrumen khas seperti bonang, saron, dan kendang, hingga seni batik yang indah dengan motif-motif khas seperti Parang, Kawung, dan Semen Rante yang memiliki filosofi mendalam; adat istiadat dan upacara adat yang sarat dengan simbolisme dan nilai-nilai luhur, seperti upacara Grebeg Maulud yang meriah dan penuh warna, serta tradisi sedekah laut yang dilakukan oleh masyarakat pesisir sebagai wujud syukur

kepada Tuhan; hingga kekayaan kuliner dengan cita rasa yang khas dan autentik, seperti nasi liwet yang gurih, lumpia semarang yang renyah, serta sate kambing yang lezat. Semua ini tidak hanya mencerminkan keanekaragaman dan kreativitas masyarakat Jawa Tengah, tetapi juga menggambarkan kedalaman sejarah dan kebijaksanaan lokal yang telah diwariskan selama berabad-abad. Budaya Jawa Tengah tidak hanya menjadi identitas regional, tetapi juga memberikan kontribusi yang signifikan terhadap kekayaan budaya Indonesia secara keseluruhan.

Kesenian karawitan adalah salah satu bentuk seni tradisional yang sangat penting dan khas dari budaya Jawa, Sunda, dan Bali, yang merujuk pada permainan musik gamelan dengan menggunakan berbagai instrumen tradisional seperti gong, kendang, saron, bonang, dan gender yang dimainkan secara harmonis untuk menghasilkan melodi yang indah dan sarat dengan makna; selain itu, karawitan juga melibatkan keterampilan vokal dalam bentuk sindhenan atau tembang yang dinyanyikan oleh pesinden atau pengrawit dengan suara merdu dan teknik vokal yang khas. Kesenian ini tidak hanya sebagai hiburan semata tetapi juga memiliki fungsi ritual dan spiritual, seringkali mengiringi upacara adat, pertunjukan wayang kulit, dan berbagai upacara keagamaan, yang semuanya mencerminkan nilai-nilai luhur, kearifan lokal, dan warisan budaya yang telah diwariskan dari generasi ke generasi. Melalui kesenian karawitan, kita dapat merasakan kedalaman filosofi hidup masyarakat Jawa, Sunda, dan Bali yang kaya akan simbolisme dan estetika, serta menghargai keragaman budaya Indonesia yang sangat kaya dan unik. Karawitan bukan hanya sekadar seni musik, tetapi juga merupakan ekspresi identitas budaya, kebanggaan, dan jati diri masyarakat yang patut dilestarikan dan dikembangkan dalam konteks modern tanpa kehilangan esensi tradisionalnya.

Asal muasal ditemukannya seni karawitan diyakini berasal dari masa kerajaan-kerajaan kuno di Nusantara, khususnya di Jawa dan Bali, pada zaman kerajaan Hindu-Buddha sekitar abad ke-8 hingga ke-15, di mana seni musik ini berkembang seiring dengan penyebaran agama Hindu dan Buddha yang membawa serta tradisi musik dan tarian yang dipadukan dengan unsur-unsur lokal; bukti-bukti sejarah menunjukkan bahwa gamelan, yang merupakan inti dari seni karawitan, telah dikenal dan digunakan dalam berbagai upacara keagamaan dan istana pada masa kerajaan Mataram Kuno,

Singasari, dan Majapahit, seperti yang tercatat dalam prasasti-prasasti dan relief candi-candi, termasuk Candi Borobudur dan Candi Prambanan. Seni karawitan kemudian mengalami perkembangan pesat pada masa kerajaan Demak dan kerajaan-kerajaan Islam lainnya di Jawa, di mana gamelan menjadi bagian integral dari pertunjukan wayang kulit dan upacara-upacara kerajaan, serta dipengaruhi oleh berbagai elemen budaya Islam yang masuk melalui perdagangan dan interaksi antarbangsa. Tradisi karawitan terus berkembang dan diwariskan secara turun-temurun melalui lingkungan keraton dan masyarakat, mengalami berbagai inovasi dan adaptasi namun tetap mempertahankan esensi dan nilai-nilai tradisionalnya. Hingga kini, seni karawitan tetap hidup dan berkembang, tidak hanya sebagai warisan budaya yang penting, tetapi juga sebagai simbol kekayaan dan identitas budaya Indonesia yang unik dan mendalam, yang telah melewati berbagai zaman dan perubahan sosial.

Peran pelatih seni karawitan sangatlah vital dalam menjaga, melestarikan, dan mengembangkan warisan budaya tradisional ini, karena mereka tidak hanya bertindak sebagai guru yang mengajarkan teknik permainan berbagai instrumen gamelan, seperti bonang, saron, gong, dan kendang, serta teknik vokal sindhenan kepada para siswa, tetapi juga sebagai pembimbing yang menanamkan nilai-nilai luhur, filosofi, dan sejarah yang terkandung dalam setiap komposisi musik karawitan; melalui pendekatan yang penuh dedikasi dan keahlian, pelatih seni karawitan membantu para siswa memahami dan menghargai kedalaman makna serta keindahan estetika yang ada dalam seni ini, sehingga mereka tidak hanya menjadi pemain yang mahir, tetapi juga pelestari budaya yang sadar akan pentingnya menjaga tradisi. Selain itu, pelatih seni karawitan juga berperan dalam mengembangkan kreativitas dan inovasi, dengan mendorong interpretasi baru dan penciptaan karya-karya musik karawitan yang relevan dengan perkembangan zaman tanpa menghilangkan esensi tradisionalnya. Dalam konteks sosial, mereka juga berfungsi sebagai penghubung antar generasi, menjembatani warisan masa lalu dengan dinamika masa kini, dan memastikan bahwa seni karawitan tetap hidup dan dinamis di tengah perubahan masyarakat modern. Dengan demikian, pelatih seni karawitan tidak hanya berperan sebagai pendidik, tetapi juga sebagai penjaga dan penggerak budaya yang berkontribusi besar terhadap kelestarian dan perkembangan seni tradisional Indonesia.

Seorang pelatih karawitan juga berperan sebagai mentor yang memberikan semangat, motivasi, dan arahan kepada para muridnya. Mereka membantu murid-murid dalam mengasah keterampilan musik mereka dan mendorong mereka untuk mencapai potensi maksimal dalam seni karawitan. Selain itu, pelatih karawitan sering kali juga berperan sebagai pencipta aransemen musik, dengan mengatur ulang lagu-lagu tradisional atau menciptakan aransemen baru untuk memberikan sentuhan segar pada karya-karya karawitan.

Pelatih kesenian karawitan dalam karya Tugas Akhir disini bernama Pak Bagiyanto, seorang seniman karawitan yang sudah menggeluti kesenian ini selama bertahun-tahun. Oleh karena itu, penulis menentukan judul laporan Tugas Akhir yaitu **“PERAN SUTRADARA DALAM FILM DOKUMENTER EKISTENSI SANG PENGRAWIT”**.

## **1.2 Tujuan Penciptaan Karya**

Dalam setiap penelitian, ada tujuan yang ingin dicapai untuk memberikan informasi yang bermanfaat dan positif. Berikut ini adalah tujuan dari penulisan tugas akhir ini:

1. Merancang, membuat, dan menciptakan film dokumenter yang berisi kesenian karawitan untuk memberi penonton yang ingin mengenal lebih jauh tentang kesenian khas Jawa.
2. Memberi tahu penonton tentang semua aspek kesenian karawitan agar mereka dapat melestarikan budaya tradisional ini..
3. Menampilkan seni karawitan tradisional yang telah bertahan selama berabad-abad, sehingga generasi muda dapat mengenal dan mengetahui tentang seni karawitan.

## **1.3 Manfaat Penciptaan Karya**

Adapun beberapa manfaat yang diharapkan dalam Tugas Akhir ini antara lain:

1. Manfaat Mahasiswa  
Mendapatkan pemahaman komprehensif tentang bagaimana sutradara dan Director of Photography (D.O.P) berkolaborasi untuk menghasilkan film dokumenter pendidikan, memanfaatkan komunikasi verbal dan nonverbal untuk menyampaikan pesan secara efektif.

## 2. Manfaat lembaga atau Bina Sarana Informatika

Penelitian ini akan menambah pengetahuan tentang televisi dan film, khususnya pembuatan film dokumenter. Penulis berharap pembaca dapat menggunakan penelitian ini sebagai sumber referensi.

## 3. Manfaat Masyarakat

### a. Manfaat Teoritis

Tujuan film dokumenter ini adalah untuk meningkatkan penyampaian informasi visual yang menarik.

### b. Manfaat Praktisi

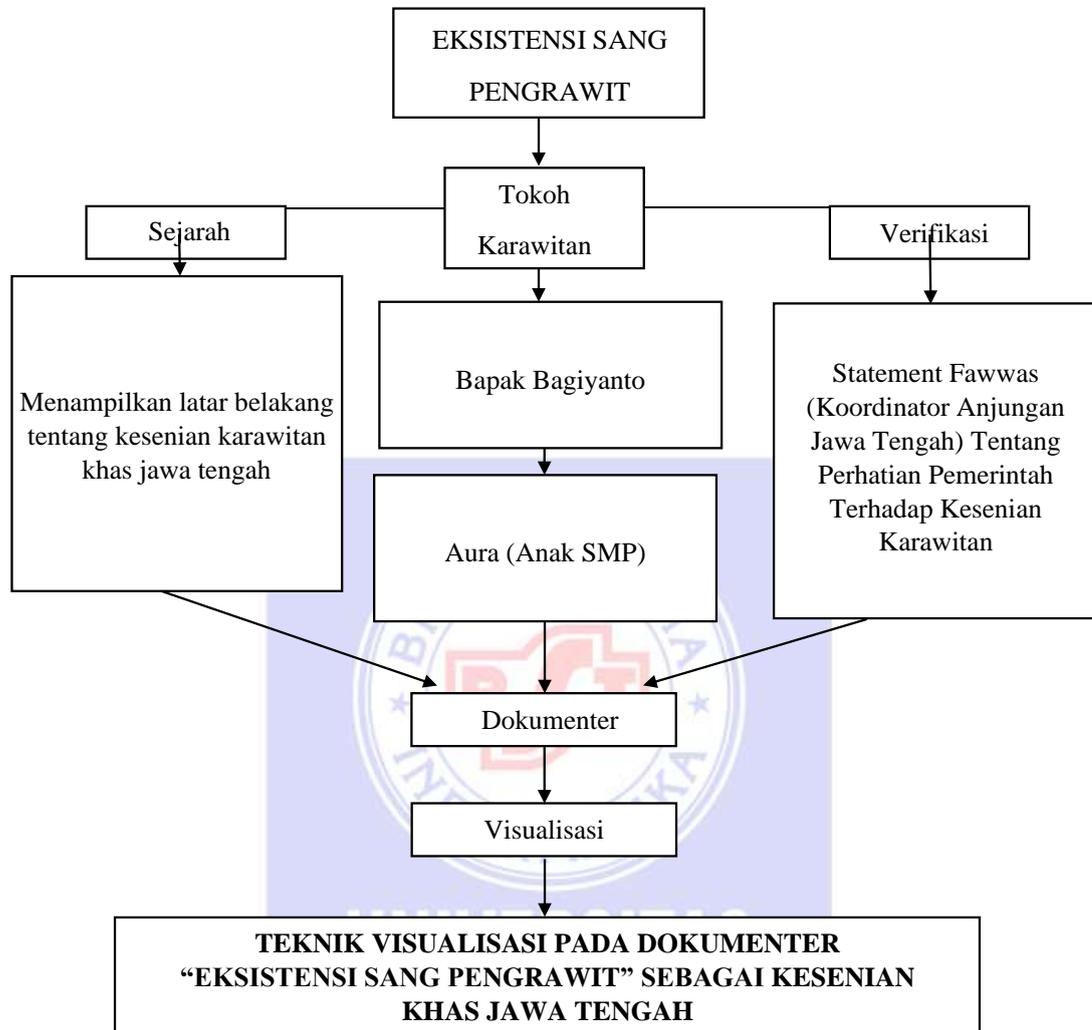
Hasil dari film dokumenter ini di harapkan dapat di jadikan sebagai media atau alat informasi untuk mengedukasi masyarakat tentang **“PERAN SUTRADARA DALAM FILM DOKUMENTER EKSIStENSI SANG PENGRAWIT”** di TMII.

## 1.4 Ruang Lingkup

Jumlah masalah yang dibahas dalam Tugas Akhir ini harus dikurangi untuk mencegah perdebatan yang panjang. Film dokumenter ini membatasi topik-topik berikut:

1. Pemeran di dalam film dokumenter ini seluruhnya adalah orang yang ada di area TMII.
2. Lokasi syuting film dokumenter ini hanya berada di Kota Jakarta dan Kota Bekasi.

## 1.5 Kerangka Pemikiran



**Gambar 1.5**  
**Kerangka Pemikiran**

*Gambar 1.1 Kerangka Pemikiran*

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### 2.1 Kajian Pustaka Penciptaan

Dokumenter ini didasarkan pada beberapa penelitian dan referensi siaran program dari berbagai acara televisi serta dokumenter pendek sebelumnya. Pencipta melihat beberapa tayangan tersebut untuk mendapatkan ide dan inspirasi untuk film dokumenter yang sedang diproduksi. Kajian literatur pencipta ini sesuai dengan peran sutradara, di mana salah satu tanggung jawabnya adalah mencari treatment untuk produksi dokumenter. Untuk mencari perawatan, pencipta menggunakan lima referensi:

1. Karya dokumenter dari Dinpership Salatiga yang berjudul Karawitan Sanggar Padharasa yang diproduksi tahun 2012, Karena karya ini membahas topik yang kurang lebih sama dengan karya Pencipta, Pencipta digunakan sebagai acuan utama untuk melakukan perawatan.
2. Karya dokumenter Pradiptatama Official berjudul Jiwa Yang Diwariskan dirilis pada tahun 2023. Karya ini digunakan sebagai acuan untuk dijadikan data awal saat melakukan penelitian tentang subjek yang diangkat oleh Pencipta.
3. Karya dokumenter dari Aniza Fitria Budi Luhur yang berjudul Seni dan Pengrawit Gamelan yang diproduksi tahun 2022, karya ini Pencipta jadikan acuan untuk mengembangkan ide cerita selanjutnya.
4. Karya dokumenter dari SMEAN Edutainment TV yang berjudul warisan seni karawitan yang diproduksi tahun 2024, Karya Visualisasi dan audio visual menjadi acuan buat ide selanjutnya.
5. Karya dokumenter dari GREGORIAN yang berjudul EKSPOSITORI "JIWA JAWI"- yang diproduksi Tahun 2020, narasi narasumber dengan menjadi acuan cerita.

**Table 2.1**  
**Referensi Film Dokumenter**

No.	Jenis Karya	Judul Karya	Analisa Teknis	Analisa Non Teknis	Yang Dijadikan Acuan
1.	Dokumenter	Karawitan Sanggar Padharasa -2022 (Dinpersip Salatiga) ( <a href="https://www.youtube.com/watch?v=Gj1V-IIUg0Q">https://www.youtube.com/watch?v=Gj1V-IIUg0Q</a> )	Dokumenter ini membahas topik seorang guru/ pengajar sanggar, yang kurang lebih sama seperti dokumenter yang ingin dibuat. Bisa melestrarkan kebudayaan jawa	Ini menarik karena pelatih menceritakan sejarah berdirinya tempat latihan menjadi sangat tidak membosankan.	Bagaimana cara mengemas narasi narasumber dengan tidak bertele-tele
2.	Dokumenter	Jiwa Yang Diwariskan-2023 (Pradiptatama Official) ( <a href="https://www.youtube.com/watch?v=JOJaca4yTsw">https://www.youtube.com/watch?v=JOJaca4yTsw</a> )	Dokumenter ini membahas seorang guru yang mewariskan kesenian karawitan bahan acuan Pencipta untuk mengambil visualisasi di kampung Jawa.	Dokumenter ini memiliki visual yang dibayangkan oleh Pencipta	Visualisasi dan data-data yang disajikan untuk melakukan pengembangan cerita.
3.	Dokumenter	Seni dan Pengrawit Gamelan – 2022 (Aniza Fitria <a href="https://www.youtube.com/watch?v=0qEcEu9orcs">https://www.youtube.com/watch?v=0qEcEu9orcs</a> )	Dokumenter ini memiliki narasumber yang jawabannya sesuai dengan pencipta.	Dokumenter ini memiliki struktur visual yang bagus seperti yang dibayangkan oleh pencipta	Struktur dokumenter ini menjadi acuan untuk mengembangkan ide cerita selanjutnya
4.	Dokumenter	Warisan Seni Karawitan - 2024 (SMEAN dutainment TV)	Dokumenter ini memiliki narasumber yang	Dokumenter memiliki visual dan penjelasan	Visualisasi dan audio visual menjadi

		<a href="https://youtu.be/93_IsNp1rrQ?si=C Gm2Ea_MgHux Yz5s">https://youtu.be/93_IsNp1rrQ?si=C Gm2Ea_MgHux Yz5s</a>	jawabannya cukup menarik dari penjelasan anak muda yang masih sekolah kurang lebih sama seperti dokumenter yang ingin dibuat	yang mudah dicerna	acuan buat ide selanjutnya
5.	Dokumenter	EKSPOSITORI "JIWA JAWI"-2020 ( <a href="https://youtu.be/2n-a8E1FYUg?si=AuAKXRbxMd0I rY4">https://youtu.be/2n-a8E1FYUg?si=AuAKXRbxMd0I rY4</a> )	Dokumenter ini memiliki narasumber yang jawabannya cukup sesuai dengan pencipta.	Dokumenter ini sangat menarik karena pelatih menceritakan sejarah dia melatih menjadi sangat tidak membosankan	sangat bagus cara mengemas narasi narasumber dengan menjadi acuan cerita

## 2.2 Landasan Teori

### 2.2.1 Komunikasi Massa

Komunikasi massa adalah proses penyampaian informasi, ide, dan pesan dari satu sumber atau sekelompok sumber kepada audiens yang luas melalui berbagai media, seperti televisi, radio, surat kabar, majalah, dan internet, dengan tujuan untuk mempengaruhi, menginformasikan, atau menghibur masyarakat secara luas; media massa berperan sebagai sarana yang sangat efektif dalam membentuk opini publik, membangun kesadaran sosial, dan menyebarkan budaya, serta berfungsi sebagai alat pengawasan sosial yang dapat menyoroti isu-isu penting dan mengawasi kebijakan pemerintah serta tindakan-tindakan yang mempengaruhi masyarakat. Dalam era digital ini, komunikasi massa juga mengalami transformasi signifikan dengan adanya media sosial dan platform digital lainnya yang memungkinkan informasi menyebar lebih cepat dan lebih luas, serta memungkinkan interaksi yang lebih langsung antara penyampai pesan dan audiens. Hal ini menciptakan dinamika baru dalam pola komunikasi, di mana setiap individu dapat berperan sebagai produsen dan konsumen informasi, yang pada gilirannya menimbulkan tantangan baru terkait keakuratan informasi, privasi, dan etika dalam penyampaian pesan. Dengan demikian, komunikasi massa tidak hanya berfungsi sebagai jembatan informasi antar individu dan kelompok,

tetapi juga sebagai pendorong perubahan sosial dan perkembangan masyarakat dalam berbagai aspek kehidupan.

“Media komunikasi massa ini memiliki dua efek. Yang pertama adalah efek positif: orang akan lebih mahir berkomunikasi sehingga lebih mudah. Efek negatifnya adalah bahwa orang akan lebih sulit untuk berkomunikasi. Di dalam akibat negatif ini membuat orang bergantung pada kegiatan komunikasi, yang berarti mereka harus menggunakan media komunikasi massa sebelum berbicara” (Kustiawan et al., 2022).

### 2.2.2 Media Massa

Media massa memiliki peran yang sangat penting dalam masyarakat modern karena menjadi sarana utama untuk penyebaran informasi, pendidikan, hiburan, dan komunikasi, serta berfungsi sebagai alat kontrol sosial yang dapat mempengaruhi opini publik, membentuk persepsi, dan memfasilitasi diskusi tentang isu-isu penting; media massa mencakup berbagai bentuk, seperti surat kabar, majalah, radio, televisi, dan platform digital seperti situs web berita dan media sosial, yang masing-masing memiliki karakteristik dan jangkauan audiens yang berbeda namun saling melengkapi dalam menyampaikan pesan kepada masyarakat luas. Keberadaan media massa memungkinkan informasi dari berbagai belahan dunia dapat diakses dengan cepat dan mudah, memberikan kesempatan bagi masyarakat untuk tetap up-to-date dengan perkembangan terbaru, baik dalam bidang politik, ekonomi, budaya, maupun teknologi. Selain itu, media massa juga berperan dalam memberikan panggung bagi berbagai kelompok dan individu untuk mengekspresikan pandangan mereka, memperjuangkan hak-hak mereka, dan mengadvokasi perubahan sosial. Namun demikian, dengan kekuatan yang besar tersebut, media massa juga memiliki tanggung jawab besar untuk menyajikan informasi yang akurat, objektif, dan etis, serta menghindari penyebaran berita bohong atau informasi yang menyesatkan. Dalam era digital ini, peran media massa semakin kompleks dan dinamis, menghadapi tantangan seperti persaingan informasi di media sosial, perubahan perilaku konsumsi media, dan isu-isu terkait privasi serta keamanan data. Oleh karena itu, media massa harus terus beradaptasi dan berinovasi untuk tetap relevan dan terpercaya dalam memenuhi kebutuhan informasi masyarakat.

“Media massa adalah alat yang digunakan oleh komunikasi massa untuk

menyebarkan informasi, Jenis perkembangan teknologi seperti televisi, radio, dan internet sangat umum di kalangan masyarakat, sebanding dengan jumlah media yang digunakan” (Saumantri & Zikrillah, 2020).

### 2.2.3 Media Baru

Media baru merujuk pada segala bentuk platform atau teknologi yang digunakan untuk menyebarkan informasi dan konten secara digital, meliputi internet, media sosial, podcast, aplikasi mobile, dan platform streaming. Media baru telah mengubah cara kita mengonsumsi berita, hiburan, dan interaksi sosial secara fundamental, dengan memungkinkan akses instan dan global terhadap informasi dari berbagai sumber dan sudut pandang. Selain itu, media baru juga telah menjadi wadah bagi ekspresi kreatif yang lebih luas, memungkinkan individu dan kelompok untuk membagikan ide, cerita, dan karya seni mereka dengan cepat dan efektif kepada audiens yang lebih besar. Namun, dengan kecepatan dan aksesibilitas yang ditawarkannya, media baru juga menghadirkan tantangan baru terkait kebenaran informasi, privasi, dan dampak sosial yang perlu dikelola dengan bijak. Di era digital ini, media baru tidak hanya menjadi alat komunikasi, tetapi juga platform yang mempengaruhi budaya, politik, dan dinamika sosial secara mendalam, menciptakan lingkungan yang terus berkembang dan berubah seiring dengan teknologi dan kebutuhan masyarakat modern.

“Evolusi internet telah melahirkan media baru, yang mencakup integrasi bentuk dan konteks budaya dalam teknologi komputer. Media baru mencakup seluruh proses pembuatan, penyebaran, dan pemanfaatan media digital, yang menggabungkan unsur-unsur seperti digitalitas, interaktivitas, hipertekstualitas, dan virtualitas. Komponen digital mencakup semua proses yang melibatkan penyimpanan numerik, dimana hasil atau keluaran disimpan dalam bentuk disk digital, drive memori, atau platform online, dan selanjutnya ditampilkan pada layar monitor atau dalam bentuk cetakan” (Habibah, 2021).

### 2.2.4 Narasi

Narasi merupakan sebuah cerita atau penyampaian informasi yang dibangun melalui urutan peristiwa atau kejadian yang terkait, dengan tujuan untuk menyampaikan pesan atau makna tertentu kepada pembaca atau pendengar. Narasi

tidak hanya sekedar rangkaian kronologis dari peristiwa, tetapi juga melibatkan pengembangan karakter, latar belakang, konflik, dan resolusi yang memberikan kedalaman emosional dan intelektual kepada cerita tersebut. Dalam dunia sastra dan seni pertunjukan, narasi sering kali digunakan untuk menghidupkan karakter-karakter dan menciptakan aliran emosi yang kuat, serta memberikan pengalaman imajinatif kepada audiens. Selain sebagai alat untuk menyampaikan kisah, narasi juga dapat berperan sebagai sarana untuk mempengaruhi persepsi dan pandangan dunia pembaca atau pendengar, dengan memanfaatkan teknik-teknik seperti penggunaan sudut pandang, gaya bahasa, dan narasi non-linear untuk menciptakan efek dramatis atau reflektif yang mendalam. Dengan demikian, narasi tidak hanya menjadi sarana komunikasi yang efektif, tetapi juga merupakan bagian integral dari warisan budaya manusia yang memungkinkan kita untuk merenungkan kehidupan, menghargai kompleksitas manusia, dan menyampaikan nilai-nilai yang universal.

“Paradigma analisis wacana secara kritis dapat digunakan untuk menganalisis narasi untuk menunjukkan bahwa penggunaan bahasa tidak terbatas pada kalimat tetapi juga pada makna yang mendalam dari setiap kalimat. Selanjutnya, analisis narasi ini dihubungkan dengan berbagai fakta dan konteks yang relevan untuk menentukan tujuan dari rumusan deskripsi dalam narasi” (Ilmu, 2022).

### 2.2.5 Film

Film adalah medium visual yang memadukan seni, cerita, dan teknologi untuk menghasilkan karya audiovisual yang menghibur, menginspirasi, dan mengedukasi penontonnya. Sebagai bentuk seni yang kompleks, film tidak hanya menyajikan narasi yang menggerakkan perasaan dan pikiran melalui penggunaan gambar bergerak, suara, dan musik, tetapi juga memainkan peran penting dalam merefleksikan nilai-nilai budaya, sosial, dan politik dari masyarakat tempatnya diproduksi. Dari sisi teknologi, industri film melibatkan proses produksi yang melibatkan berbagai disiplin ilmu seperti sinematografi, penyuntingan, desain suara, dan efek khusus, yang semuanya berkontribusi untuk menciptakan pengalaman sinematik yang mendalam dan mengesankan. Film juga memiliki kemampuan untuk menjangkau audiens di seluruh dunia, memungkinkan penyebaran ide, gagasan, dan budaya dari satu tempat ke tempat lain dengan cepat dan efektif. Dengan demikian, film bukan hanya sebagai hiburan

semata, tetapi juga sebagai alat penting dalam menyampaikan pesan, mempertahankan sejarah, dan merayakan keberagaman manusia di berbagai sudut dunia.

“Pengertian film yang pada mulanya bertitik tolak dari jenis bahannya, kini sudah berubah ke arah hasil bentukannya. Awalnya arti film mengacu pada pengertian bahan baku film itu sendiri. yakni sejenis plastik (bahan transparan) yang dinamakan Cellulond (Seluloid). Sebuah bahan dasar tembus pandang yang terbuat dari selulosa. Di atasnya dilapisi sebuah emulsi fotografis yang dapat menyerap atau menangkap cahaya” (Hermawan, 2015).

“Film dapat dianggap sebagai media atau karya seni manusia yang mengandung unsur estetika tinggi. komunikasi, di mana film dapat digunakan sebagai media untuk menyampaikan dan menyebarkan pesan dari sineas kepada publik. Dengan demikian, jika seorang produser membuat film untuk menyampaikan pesan tertentu melalui film yang mereka buat, mereka telah melakukan komunikasi massa” (Permana et al., 2019).

#### 2.2.6 Dokumenter

Sebuah dokumenter adalah bentuk film atau program televisi yang bertujuan untuk menyampaikan informasi atau menggambarkan kejadian, tokoh, tempat, atau fenomena tertentu secara objektif dan mendalam. Dalam format ini, para pembuat film dokumenter menggunakan berbagai teknik seperti wawancara, rekaman arsip, adegan kehidupan sehari-hari, dan narasi untuk menggambarkan realitas dan menyampaikan pesan kepada penonton. Tujuan utama dari dokumenter adalah untuk memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang topik tertentu, menggugah pemikiran, atau menyuarakan suara-suara yang mungkin tidak terdengar dalam media lain. Selain sebagai alat pendidikan dan penelitian, dokumenter juga dapat berfungsi sebagai sarana untuk menyuarakan isu-isu sosial, politik, lingkungan, atau budaya yang relevan dalam masyarakat. Dengan perkembangan teknologi dan akses yang semakin mudah terhadap peralatan produksi, dokumenter kini menjadi salah satu bentuk ekspresi kreatif yang sangat berpengaruh dalam membangun kesadaran publik dan memperluas wawasan tentang dunia di sekitar kita.

“Dokumenter televisi adalah dokumenter yang berfokus pada tema atau topik tertentu, diceritakan dengan gaya bercerita, menggunakan wawancara, ilustrasi musik sebagai pendukung, dan terkadang menggunakan voice over” (Livya & Asiatun, 2023).

Film dokumenter memiliki sejarah yang panjang dan kaya, dimulai sejak awal perkembangan sinematografi pada akhir abad ke-19. Salah satu contoh paling awal dari film dokumenter adalah karya-karya Lumière bersaudara, terutama film mereka yang berjudul "La Sortie de l'Usine Lumière à Lyon" (1895), yang menggambarkan pekerja pabrik yang keluar dari pabrik mereka. Film ini menandai awal dari penggunaan kamera untuk merekam kehidupan sehari-hari dan peristiwa nyata, sebuah prinsip dasar dari dokumenter. Pada awal abad ke-20, film dokumenter mulai berkembang lebih jauh dengan munculnya film-film perjalanan dan eksplorasi, seperti film "Nanook of the North" (1922) yang dibuat oleh Robert J. Flaherty. Film ini menceritakan kehidupan suku Inuit di Kutub Utara dan sering dianggap sebagai salah satu dokumenter etnografis pertama yang berpengaruh, meskipun beberapa adegannya direkayasa untuk kepentingan dramatisasi.

Pada tahun 1920-an dan 1930-an, film dokumenter mulai digunakan sebagai alat propaganda oleh pemerintah. Salah satu contohnya adalah film "The Triumph of the Will" (1935) yang disutradarai oleh Leni Riefenstahl untuk Nazi Jerman, yang digunakan untuk mempromosikan ideologi dan citra Adolf Hitler. Pada periode yang sama, di Uni Soviet, Dziga Vertov memproduksi "Man with a Movie Camera" (1929), yang merupakan eksperimen avant-garde dalam sinematografi dan montase, menyoroti kehidupan sehari-hari di kota-kota Soviet.

Pasca Perang Dunia II, film dokumenter mengalami evolusi besar dengan munculnya teknologi kamera yang lebih ringan dan portabel serta rekaman suara langsung, yang memungkinkan pembuatan dokumenter *cinéma vérité* di Prancis dan *direct cinema* di Amerika Serikat. Sutradara seperti Jean Rouch dan D.A. Pennebaker menjadi terkenal karena pendekatan mereka yang tidak mengganggu, memberikan pandangan yang lebih intim dan mendalam tentang subjek mereka. Misalnya, film "Primary" (1960) oleh Robert Drew mengisahkan kampanye pemilihan

pendahuluan John F. Kennedy secara sangat dekat dan personal, memberikan perspektif yang belum pernah terjadi sebelumnya pada proses politik.

Pada tahun 1970-an dan 1980-an, dokumenter semakin berevolusi menjadi bentuk seni yang lebih beragam, dengan pembuat film seperti Werner Herzog dan Errol Morris yang mendorong batas-batas narasi dokumenter tradisional. Herzog terkenal dengan pendekatannya yang sering kali menggabungkan fakta dan fiksi untuk mengeksplorasi kebenaran yang lebih mendalam, seperti dalam film "Grizzly Man" (2005). Sementara itu, Morris dikenal dengan teknik wawancaranya yang inovatif, seperti penggunaan Interrotron yang memungkinkan subjek film untuk melihat langsung ke kamera dan ke mata penonton.

Memasuki abad ke-21, film dokumenter telah menjadi semakin populer dan dihargai oleh penonton global. Festival film seperti Sundance dan IDFA menjadi platform penting untuk menampilkan dokumenter-dokumenter baru dan inovatif. Teknologi digital dan internet juga telah membuka peluang baru bagi para pembuat film dokumenter untuk mendistribusikan karya mereka secara luas dan mencapai audiens yang lebih besar. Contoh dari perkembangan ini termasuk film seperti "An Inconvenient Truth" (2006) oleh Davis Guggenheim yang mengangkat isu perubahan iklim dan berhasil mempengaruhi diskusi global tentang lingkungan, serta "Citizenfour" (2014) oleh Laura Poitras yang mengungkapkan informasi rahasia dari Edward Snowden tentang program pengawasan NSA.

Secara keseluruhan, sejarah film dokumenter adalah kisah tentang evolusi teknis dan artistik, serta refleksi dari perubahan sosial, politik, dan budaya sepanjang waktu. Dari awal yang sederhana sebagai rekaman kehidupan sehari-hari, dokumenter telah berkembang menjadi alat yang kuat untuk pendidikan, propaganda, seni, dan perubahan sosial.

Film dokumenter mencakup beragam jenis dan gaya, masing-masing dengan pendekatan dan tujuan yang berbeda-beda. Berikut adalah beberapa jenis utama dalam film dokumenter:

### 1. Dokumenter Observasional (Observational Documentary)

Mengambil pendekatan 'terbang di dinding', di mana pembuat film mencoba untuk tidak mengganggu subjek dan peristiwa yang mereka rekam.

### 2. Dokumenter Partisipatif (Participatory Documentary)

Pembuat film berinteraksi secara aktif dengan subjek dan situasi yang mereka dokumentasikan. Ini sering kali melibatkan wawancara dan keterlibatan langsung dalam peristiwa yang direkam.

### 3. Dokumenter Reflektif (Reflexive Documentary)

Pembuat film menyadari dan sering kali mengungkapkan proses pembuatan film itu sendiri, menggambarkan bagaimana perspektif pembuat film memengaruhi representasi subjek.

### 4. Dokumenter Performatif (Performative Documentary)

Fokus pada pengalaman pribadi dan emosi subjek, sering kali menggunakan elemen dramatis dan artistik untuk mengeksplorasi kebenaran subjektif.

### 5. Dokumenter Ekspositoris (Expository Documentary)

Menggunakan narasi atau komentar suara untuk menjelaskan dan menyampaikan informasi tentang subjek. Film-film ini biasanya berstruktur formal dan informatif, seperti seri dokumenter "Planet Earth" oleh BBC.

### 6. Dokumenter Poetik (Poetic Documentary)

Mengutamakan estetika dan emosi daripada narasi tradisional, sering kali menggunakan montase, visual yang indah, dan musik untuk menciptakan pengalaman sinematik yang mendalam.

### 7. Dokumenter Etnografis (Ethnographic Documentary)

Berfokus pada kebudayaan, adat istiadat, dan kehidupan sehari-hari dari kelompok atau komunitas tertentu, sering kali dengan tujuan untuk mendokumentasikan dan melestarikan tradisi budaya.

### 8. Dokumenter Investigatif (Investigative Documentary)

Menggali isu-isu kontroversial, kejahatan, atau ketidakadilan melalui penelitian mendalam dan sering kali melibatkan penyamaran atau pengumpulan bukti.

### 9. Dokumenter Arsitektural (Architectural Documentary)

Fokus pada bangunan, struktur, dan lanskap buatan manusia, menjelajahi desain, fungsi, dan sejarah mereka.

Setiap jenis dokumenter ini menawarkan pendekatan yang unik untuk mengeksplorasi realitas dan mengungkapkan kebenaran dari berbagai perspektif, memberikan penonton wawasan yang mendalam tentang dunia di sekitar mereka.

#### 2.2.7 Sutradara

Seorang sutradara adalah individu yang memiliki peran kunci dan sentral dalam proses pembuatan film, teater, televisi, atau produksi media lainnya, bertanggung jawab untuk mengarahkan dan mengawasi seluruh aspek kreatif dari proyek tersebut. Tugas utama seorang sutradara meliputi interpretasi naskah atau skenario, mengembangkan visi artistik yang kohesif, dan menerjemahkan visi tersebut ke dalam bentuk visual dan auditory yang bisa dinikmati oleh penonton. Dalam tahap praproduksi, sutradara terlibat dalam pemilihan pemain (casting), bekerja sama dengan penulis naskah, produser, desainer produksi, dan tim kreatif lainnya untuk memastikan

bahwa semua elemen yang diperlukan untuk pembuatan film sudah siap dan sesuai dengan visi artistik mereka. Selama proses produksi, sutradara mengarahkan para aktor dalam hal penampilan, dialog, dan aksi, memberikan arahan yang spesifik mengenai bagaimana setiap adegan harus dibawakan, serta berkoordinasi dengan sinematografer untuk menentukan sudut kamera, pencahayaan, dan komposisi visual yang tepat untuk setiap pengambilan gambar. Selain itu, sutradara juga bekerja sama dengan departemen suara untuk memastikan bahwa elemen auditory, seperti dialog, efek suara, dan musik, mendukung narasi dan atmosfer film secara keseluruhan.

“Secara umum, pengertian Sutradara adalah seorang kreator yang meng-create atau menciptakan kreasi bentuk pada sebuah produk film. Dia adalah seorang sineas atau penggarap film yang diibaratkan nakhoda untuk mengendalikan berbagai pekerja kreatif hingga mencapai tujuan bentuknya. Dalam bahasa Inggris dikenal sebagai "Director" yang artinya kurang lebih sama, yakni seorang pemimpin atau sutradara of movie. Lebih jauhnya lagi, seorang sutradara adalah karyawan (creto) film yang memiliki tanggung jawab tertinggi terhadap aspek kreatif, baik yang bersifat penafsiran maupun teknik pada pembuatan film. Di samping mengatur permainan dalam acting dan dialog, dia juga menetapkan posisi kamera, suara, prinsip penataan cahaya, serta segala "bumbu" yang mempunyai efek dalam penciptaan film secara utuh” (Hermawan, 2015).

“Karena keahlian kreatif sutradara bergantung pada pengalamannya menemukan rasa dramatis, yang mencakup pengalaman visual, auditif, irama, dan penjiwaan, serta kemampuan untuk mengatasi berbagai masalah yang muncul selama proses pembuatan drama” (Widodo, 2020).

Dalam proses pascaproduksi, sutradara memainkan peran penting dalam penyuntingan film, bekerja sama dengan editor untuk menyusun pengambilan gambar yang telah direkam menjadi sebuah narasi yang kohesif dan dinamis. Mereka juga terlibat dalam penambahan efek visual, penyusunan suara, dan penyesuaian warna untuk memastikan bahwa hasil akhir sesuai dengan visi awal mereka. Selain itu,

sutradara sering kali berpartisipasi dalam proses pemasaran dan distribusi film, memberikan wawancara, menghadiri festival film, dan berkolaborasi dengan tim promosi untuk memastikan bahwa film tersebut mencapai audiens yang ditargetkan.

Seorang sutradara harus memiliki kemampuan kreatif yang luar biasa, keterampilan komunikasi yang kuat, dan kemampuan untuk memimpin dan memotivasi tim yang terdiri dari berbagai individu dengan keahlian berbeda. Mereka harus mampu mengatasi berbagai tantangan teknis dan logistik yang muncul selama proses produksi, serta membuat keputusan cepat yang dapat mempengaruhi hasil akhir dari proyek tersebut. Sutradara juga harus memiliki pemahaman mendalam tentang berbagai aspek teknis pembuatan film, termasuk sinematografi, penyuntingan, desain produksi, dan suara, serta memiliki pengetahuan tentang teori film dan sejarah sinema untuk dapat menciptakan karya yang inovatif dan bermakna.

Sutradara sering kali dianggap sebagai 'auteur', istilah yang digunakan untuk menggambarkan pembuat film yang memiliki kontrol artistik yang tinggi dan gaya pribadi yang dapat dikenali dalam karya mereka. Contoh terkenal dari sutradara auteur termasuk Alfred Hitchcock, Stanley Kubrick, dan Quentin Tarantino, yang masing-masing memiliki gaya visual dan naratif yang khas dan telah memberikan kontribusi signifikan terhadap dunia sinema.

Secara keseluruhan, peran seorang sutradara sangatlah kompleks dan menuntut, memerlukan perpaduan antara kreativitas artistik, keahlian teknis, dan kemampuan manajemen. Sutradara adalah arsitek dari pengalaman sinematik, membentuk dan mengarahkan setiap elemen dari produksi untuk menciptakan sebuah karya seni yang tidak hanya menghibur tetapi juga menginspirasi, memprovokasi pemikiran, dan mempengaruhi penonton pada tingkat emosional dan intelektual yang dalam.

## BAB III

### PEMBAHASAN

#### 3.1 Konsep Karya

##### 3.1.1 Konsep Karya Sutradara

Sebagai sutradara serial dokumenter "Eksistensi Sang Pengrawit", penulis secara aktif berinteraksi dengan film dokumenter online lainnya untuk menyempurnakan dan mengevaluasi kekuatan dan kelemahan program mendatang. Dengan banyaknya ide dan konsep untuk produksi dokumenter, sutradara berkolaborasi dengan penulis naskah untuk lebih mengembangkan ide-ide dasar yang sudah ada.

Selain itu, sutradara berkolaborasi dengan penata kamera untuk menetapkan sudut kamera dan pengaturan pencahayaan yang menawan, meningkatkan vitalitas dan intrik gambar yang dibingkai.

#### 3.2 Desain Produksi

##### 3.2.1 Deskripsi Program

Secara detail, konsep karya ini akan memberikan penjelasan menyeluruh mengenai keseluruhan produksi, termasuk gambaran deskriptif mengenai karya tersebut. Berikut deskripsi program :

- A. Kategori Program : Dokumenter
- B. Media : *Youtube.com*
- C. Judul Program : Eksistensi Sang Pengrawit
- D. Durasi Program : 16 menit
- E. Target Audience : 17th – Keatas
- F. Status Ekonomi : A, B
- G. Karakter Produksi : *Record (Single - kamera)*

##### 3.2.2 Proses Kerja Sutradara

Seorang sutradara adalah individu yang bertanggung jawab atas penyutradaraan sebuah produksi seni, terutama dalam konteks teater, film, televisi, atau pertunjukan lainnya. Tugas utamanya adalah mengarahkan para aktor dan *crew* produksi untuk menciptakan sebuah karya yang koheren dan berkualitas. Sutradara memiliki peran penting dalam membawa visi artistik sebuah proyek menjadi kenyataan, mulai dari pengambilan keputusan kreatif hingga pengaturan detail-detail teknis produksi.

Mereka seringkali menjadi pusat koordinasi dan kepemimpinan dalam tim produksi.

“Orang yang memiliki ide kreatif untuk sebuah film disebut Sutradara. Sutradara bekerja sebagai pengarah atau pemimpin. Aktor-aktor yang dipilih dan penataan visual, suara, dan musik yang digunakan adalah semua bagian dari pembuatan film. Sutradara bertanggung jawab atas mereka” (Terbawa et al., 2022).

Hasil akhir dari sebuah proyek terutama berada di pundak sutradara, yang mengawasi proses produksi rumit yang terdiri dari tiga fase berbeda: praproduksi, produksi, dan pascaproduksi. Sepanjang setiap fase, direktur memainkan peran penting dalam memastikan bahwa visi mereka dipertahankan. Mereka memikul tanggung jawab untuk membimbing dan mengoordinasikan tim, menawarkan ide-ide kreatif untuk menumbuhkan lingkungan kerja yang kohesif. Selain itu, sutradara juga harus siap dengan rencana darurat jika terjadi hal-hal tidak terduga yang berpotensi menghambat proses pembuatan film dokumenter.

### **3.2.3 Pra Produksi**

“Pra Produksi adalah salah satu tahap dalam pembuatan film, diantaranya meliputi penulisan naskah, mencari dan survey lokasi, menyusun anggaran biaya, mengurus penyewaan peralatan produksi film, melakukan casting untuk aktor dan aktris, mempersiapkan spot-spot untuk footage, blocking, serta, stock shoot, melakukan rapat final untuk membedah naskah, membahas berbagai macam hal dan kendala yang mungkin terjadi pada saat produksi. Tahap pengembangan ide adalah saat ide diubah menjadi sebuah skenario melalui penelitian” (Silviana Putri et al., 2023).

Langkah pertama dalam pembuatan sebuah dokumenter adalah tahap pra-produksi. Seorang sutradara bersama penulis skenario dan produser harus menilai konsep awal produser untuk menentukan ide dan konsep film. agar penonton dapat memahami narasi yang akan disampaikan. Setelah naskah disusun, penulis harus mengembangkannya lebih jauh menjadi gaya sutradara.

Penulis disini akan membagi-bagi proses pada tahap pra produksi sebagai berikut:

#### A. Pemilihan Ide

Sebelum membuat sebuah film yang bagus, alangkah baiknya seorang sutradara itu menemukan sebuah ide yang bagus. Agar dari sebuah ide yang bagus akan menghasilkan sebuah film yang bagus pula. Sutradara, produser, dan penulis naskah melakukan rapat untuk membahas ide apa yang akan diangkat menjadi sebuah film, akhirnya kami sudah memutuskan untuk menggunakan ide tentang kesenian karawitan yang dikemas menjadi sebuah film dokumenter.

#### B. Survey Lokasi

Ketika ide film sudah ditentukan, maka langkah selanjutnya adalah survey lokasi. Untuk survey lokasi ini dilakukan agar semua perencanaan yang telah dibuat berjalan dengan semestinya, mulai dari perizinan, penentuan spot-spot yang cocok untuk dipakai syuting, peralatan apa saja yang diperlukan setelah melihat langsung lokasi, dan sebagainya.

#### C. Casting

Tahapan berikutnya sebelum dimulainya proses syuting atau produksi, ialah casting atau pemilihan aktor. Pada saat proses casting ini, sutradara akan mencari, mengumpulkan, serta memilih dan menentukan aktor mana saja yang dianggap paling cocok untuk masuk ke dalam film dokumenter yang akan dibuat.

### 3.2.4 Produksi

Dalam tahap produksi ini, seorang sutradara diharuskan mempunyai kemampuan untuk menggali setiap informasi – informasi baik itu informasi penting maupun informasi tambahan.

“Karena penilaian bagus atau tidaknya film dokumenter bisa dilihat dari seberapa penting informasi yang disampaikan oleh narasumber. Pemilihan artis yang sesuai dengan konten dan narasumber film dokumenter termasuk dalam tahap produksi, di mana tim produksi bekerja sama untuk mengambil gambar dan merekam materi yang diperlukan untuk menyampaikan cerita dan pesan yang ingin disampaikan” (Dinata & Pratama, 2023).

Pada titik ini juga diperlukan kemampuan komunikasi yang baik dari seorang sutradara, karena pada tahap ini sutradara dapat berkomunikasi dengan produser dan penulis mengenai permasalahan apa saja yang muncul pada saat proses produksi. Komunikasi yang baik dan benar juga dapat digunakan seorang sutradara untuk membangun hubungan atau relasi dengan narasumber, agar narasumber merasa nyaman berbicara dengan sutradara dan dapat membagikan seluruh informasi yang diketahuinya kepada sutradara.

### **3.2.5 Pasca Produksi**

“Tahap pasca produksi adalah tahap setelah melakukan proses syuting atau produksi. Tahapan ini materi film dokumenter yang masih mentah akan diolah, diperbagus, dan dimodifikasi agar hasilnya lebih maksimal dan bisa dinikmati oleh penonton. Dalam proses penyuntingan, sutradara membantu penyunting dengan membekali mereka dengan naskah pengambilan gambar dan penyuntingan. Fase akhir pascaproduksi melibatkan editor yang menerima panduan dalam pengambilan gambar naskah atau naskah yang diadaptasi berdasarkan hasil rekaman dari fase produksi” (Astuti et al., 2023).

Pada tahap pasca produksi, penulis bekerja sama dengan editor untuk mengawasi manipulasi gambar guna menciptakan narasi yang menawan. Penulis dengan cermat mempertimbangkan berbagai elemen yang terlibat dalam proses pengeditan gambar, seperti pengaturan potongan gambar yang terampil dari editor dan integrasi transisi antar gambar yang mulus. Selain itu, penulis bertugas memandu pemilihan musik pengiring yang sesuai untuk melengkapi penceritaan visual dalam film dokumenter, sekaligus memastikan kualitas suara yang optimal selama wawancara.

### **3.2.6 Peran dan Tanggung Jawab Sutradara**

“Seorang sutradara yang bertanggung jawab atas semua aspek kreatif. Sutradara juga bertanggung jawab untuk memvisualisasikan naskah” (Fadhurrahman & Prasetyo, 2024).

Peran dan tanggung jawab sutradara dalam film dokumenter sangat penting untuk memastikan keberhasilan proyek tersebut dan memberikan pengalaman yang bermakna kepada penonton.

Dalam menjalankan semua tanggung jawab ini, seorang sutradara harus memiliki keterampilan kreatif, pemahaman yang mendalam tentang proses pembuatan dokumenter, serta kemampuan untuk berkolaborasi dengan tim produksi dan memimpin mereka menuju pencapaian visi yang diinginkan.

### 3.2.7 Proses Penciptaan Karya

#### A. Konsep Kreatif

Pada tahap ini penulis selaku sutradara berdiskusi dengan sutradara dan produser mengenai ide film. Penulis juga melakukan penelitian dan meneliti lokasi terlebih dahulu ketika membangun konsep cerita, kemudian penulis meluangkan waktu untuk mengumpulkan dan meneliti data secara online untuk lebih memahami konsep sejarah. Sang sutradara akhirnya menyusun cerita yang menggambarkan kisah seorang seniman musik khas seni musik Jawa Tengah.

#### B. Konsep Produksi

Pada saat kegiatan produksi sedang berlangsung semua tim melakukan dan bekerja sesuai dengan tugas dan tanggung jawabnya masing – masing. Dimulai dari mengikuti keseharian sang pelatih karawitan mengajar kepada murid - muridnya, mewawancarai narasumber, dan mengambil stock shot dan footage sebanyak mungkin agar memudahkan editor pada saat proses editing.

#### C. Konsep Teknis

Dalam tahap ini penulis sebagai sutradara memerlukan alat – alat untuk membantu proses kegiatan produksi agar semua berjalan lancar. meliputi dari alat kamera, audio, dan juga *lighting*, untuk kamera disini sutradara menjatuhkan pilihan pada kamera jenis Sony A6500 Mirrorless. Alasan penulis memilih kamera tersebut adalah karena mempunyai kualitas gambar yang cukup baik, mudah dibawa kemana – mana, dan harga sewanya pas dari biaya produksi. Untuk audio penulis memakai jenis Saramonic Blink Microphone Clip On, dari sisi pencahayaan pun penulis menaruh perhatian agar gambar yang ditampilkan tidak kekurangan cahaya atau gelap. Oleh sebab itu penulis memilih *lighting* LED Softbox ditambah dengan Lampu 50 Watt.

### 3.2.8 Kendala Produksi dan Solusinya

- **Kendala** : Pada saat pertama kali penulis survey lokasi dan mengamati keadaan sekitar. Hujan turun dengan cukup lebat.
- **Solusi** : Penulis dan tim akhirnya sepakat untuk mengganti jadwal hari survey sambil melihat perkiraan cuaca di internet.
  
- **Kendala** : Pada saat selesai produksi ternyata ada barang sewa yang hilang, yaitu kabel type – c untuk audio.
- **Solusi** : Setelah berdiskusi antara penulis dan tim, akhirnya diputuskan untuk membeli atau mengganti baru kabel type – c tersebut dari biaya produksi.



### 3.2.9 Lembar Kerja Sutradara

#### OUTLINE NASKAH

Produksi : Manungsa Production      Judul : Eksistensi Sang Pengrawit  
 Produser : Jane Sesie Safira      Sutradara : M. Fillah Ramdhan  
 Durasi : 16 Menit      Penulis : M. Nurul Arifin

#### Outline Naskah

*Table III.1 Outline Naskah*

No.	Video	Audio
1.	Bars and tone	
2.	Logo Bina Sarana Informatika	
3.	Program id : Dokumenter Sutradara : Muhammad Fillah Ramdhan Durasi : 16 Menit	
4.	Counting Leader	
5.	Establish danau pertunjukkan air mancur	Instrument
6.	Establish anjungan Bali	(V.O) Indonesia adalah negeri yang memiliki banyak kebudayaan – kebudayaan daerah
7.	Establish anjungan Jawa Tengah	(V.O) warisan kebudayaan yang ada di Indonesia
8.	Suasana kegiatan latihan kesenian karawitan	Natural
9.	Suasana kegiatan latihan kesenian karawitan	(V.O) pengertian kesenian karawitan

10.	Pertunjukkan kesenian wayang	(V.O) kesenian karawitan memberikan wadah bagi para seniman untuk mengembangkan kreativitas mereka
11.	Suasana latihan kesenian karawitan	(V.O) Pak Bagiyanto seorang pelatih karawitan
12.	Wawancara Aura	Statement Aura
13.	Kegiatan Aura berlatih karawitan	Statement Aura
14.	Pak Bagiyanto sedang mengajar karawitan	Natural
15.	Pertunjukkan kesenian wayang kulit	(V.O) Peran seorang pelatih karawitan yang menjadi kunci utama dalam turun – temurunya kesenian ini
16.	Gambar foto grup karawitan	(V.O) Prestasi demi prestasi diraihnya dan penghargaan demi penghargaan menghiasi karirnya sebagai seorang pelatih karawitan
17.	Wawancara Pak Bagiyanto	Statement Pak Bagiyanto
18.	Kegiatan Pak Bagiyanto mengajar karawitan	Natural
19.	Wawancara Pak Bagiyanto	Statement Pak Bagiyanto
20.	Kegiatan Pak Bagiyanto mengajar karawitan	Natural
21.	Wawancara Pak Bagiyanto	Statement Pak Bagiyanto
22.	Pertunjukkan kesenian wayang kulit	(V.O) tugas melestarikan kebudayaan adalah tugas semua kalangan mulai dari anak – anak, remaja, dewasa, hingga orang tua
23.	Wawancara Mas Ganung	Statement Mas Ganung
24.	Kegiatan Mas Ganung berlatih	Statement Mas Ganung

	karawitan	
25.	Wawancara Mas Ganung	Statement Mas Ganung
26.	Wawancara Mas Varid	Statement Mas Varid
27.	Kegiatan Mas Varid berlatih karawitan	Statement Mas Varid
28.	Sekumpulan anak – anak sekolah rekreasi di TMII	Statement Mas Varid
29.	Wawancara Mas Varid	Statement Mas Varid
30.	Kegiatan Mas Varid berlatih karawitan	Statement Mas Varid
31.	Establish anjungan Jawa Tengah	Instrument
32.	Wawancara Mas Fawwas	Statement Mas Fawwas
33.	Pertunjukkan kesenian wayang kulit	Statement Mas Fawwas
34.	Wawancara Mas Fawwas	Statement Mas Fawwas
35.	Sekumpulan anak – anak sekolah rekreasi di TMII	Statement Mas Fawwas
36.	Wawancara Mas Fawwas	Statement Mas Fawwas
37.	Wawancara Aura	Statement Aura
38.	Establish Klenteng di TMII	Statement Aura
39.	Wawancara Aura	Statement Aura
40.	Wawancara Pak Bagiyanto	Statement Pak Bagiyanto
41.	Credit Title	Instrument
42.	Behind The Scene	Instrument

## TREATMENT

Produksi	: Manungsa Production	Judul	: Eksistensi Sang Pengrawit
Produser	: Jane Sesie Safira	Sutradara	: M. Fillah Ramdhan
Durasi	: 16 Menit	Penulis	: M. Nurul Arifin

### Segment 1

- Establish danau pertunjukan air mancur di TMII
- Establish anjungan Bali
- Establish anjungan Jawa Tengah
- V.O tentang Indonesia dan kebudayaannya
- Pak Bagiyanto sedang menabuh gendang
- Suasana latihan kesenian karawitan
- V.O tentang karawitan
- Pertunjukkan wayang kulit yang diiringi dengan musik karawitan
- V.O tentang Pak Bagiyanto
- Suasana latihan kesenian karawitan
- Kegiatan Aura sedang berlatih kesenian karawitan

### Segment 2

- Wawancara Aura
- Pak Bagiyanto sedang mengajar karawitan
- V.O tentang pelatih karawitan
- Suasana pertunjukkan wayang kulit
- Gambar foto grup karawitan Pak Bagiyanto
- Wawancara Pak Bagiyanto
- Pak Bagiyanto sedang mengajari anak – anak muridnya
- Suasana pertunjukkan wayang kulit
- V.O tentang melestarikan kesenian kebuyaaan
- Suasana latihan kesenian karawitan
- Kegiatan Mas Ganung berlatih karawitan

### Segment 3

- Wawancara Mas Ganung
- Kegiatan Mas Varid berlatih karawitan
- Wawancara Mas Varid
- Suasana anak – anak sekolah sedang rekreasi di TMII
- Suasana di anjungan Jawa Tengah
- Wawancara Mas Fawwas
- Establish miniatur Candi Prambanan
- Establish miniatur Candi Borobudur
- Suasana gladiresik kesenian wayang, karawitan dan juga sinden
- Wawancara Aura
- Establish klenteng agama Konghucu
- Establish patung Budhha
- Wawancara Pak Bagiyanto



### 3.3 Analisis Hasil Karya Sutradara

Analisis karya film dokumenter melibatkan berbagai aspek, termasuk tema, teknik sinematografi, narasi, dan dampak emosional.

Berikut adalah beberapa elemen penting yang dapat dianalisis dalam sebuah film dokumenter menurut sutradara :

#### 1. Tema dan Pesan Utama :

- a. Tema film dokumenter “Eksistensi Sang Pengrawit” ini ialah mengangkat kisah inspiratif tentang seorang pelatih dan seniman kesenian karawitan khas Jawa Tengah.
- b. Pesan yang ingin disampaikan oleh penulis disini ialah agar seluruh masyarakat Indonesia bisa terus melestarikan kebudayaan dan kesenian khasnya dari daerah maupun sukunya masing – masing.

#### 2. Karakter dan Subjek :

- a. Pak Bagiyanto sebagai seorang pelatih dan juga seniman kesenian karawitan khas Jawa Tengah.
- b. Aura sebagai murid dari pak bagiyanto yang masih belia dan masih duduk di bangku sekolah menengah pertama.
- c. Mas Ganung ialah murid pak bagiyanto yang aktif mengajak dan menyerukan kepada generasi muda di Indonesia agar ikut melestarikan kesenian karawitan.
- d. Mas Varid adalah anak dari musisi Alm. Mbah Surip yang punya keinginan untuk mempelajari berbagai genre musik maupun kesenian musik yang ada di Indonesia khususnya karawitan.
- e. Pak Fawwas, seorang pamong budaya dan juga merupakan staf subbidang promosi dan informasi di anjungan Jawa Tengah yang berada di TMII.

#### 3. Penggunaan Musik dan Suara :

- a. Penulis mengambil beberapa musik gamelan yang didapat langsung dari para anggota yang mengikuti latihan dalam diklat karawitan.
- b. Penulis juga menggunakan beberapa suara latar yang memiliki keterkaitan dengan visual yang ditampilkan.

#### 4. Dampak Emosional dan Sosial :

- a. Film dokumenter ini mampu memberikan informasi – informasi yang sangat penting bagi anda yang memiliki ketertarikan dengan kebudayaan khas dari Jawa Tengah khususnya gamelan dan karawitan.
- b. Diharapkan setelah menonton film dokumenter ini para penonton terketuk hatinya untuk menjaga serta melestarikan kesenian karawitan khas Jawa Tengah.

#### 5. Gaya Visual :

- a. Didalam film dokumenter ini penulis memasukkan beberapa rekaman arsip dari karir Pak Bagiyanto sebagai seorang seniman karawitan.
- b. Penulis juga memasukkan beberapa rekaman langsung dari pertunjukkan wayang kulit yang diiringi oleh musik karawitan.



## **BAB IV**

### **PENUTUP**

#### **4.1 Kesimpulan**

Film dokumenter "Eksistensi Sang Pengrawit" menceritakan tentang seorang pelatih karawitan yang masih ada di zaman sekarang. Seni karawitan sendiri adalah seni khas Jawa Tengah yang sudah ada selama berabad-abad. Karena itu, peminatnya mulai berkurang seiring perkembangan zaman ke arah yang lebih modern. Uniknya, meskipun beberapa masyarakat, terutama suku Jawa, mulai meninggalkan seni karawitan, masih ada yang mempertahankannya dan melestarikannya.

Menjadi seorang pelatih karawitan tidak semudah membalikkan telapak tangan. Anda perlu memiliki jiwa artistik yang kuat, memahami setiap alat musik, dan sabar dalam proses mengajar murid yang ingin belajar kesenian karawitan. Walaupun narasumber sudah tua, memasuki usia senja, dia terus bekerja keras untuk mengajar kesenian karawitan dengan harapan dapat menghasilkan penerus untuk mewarisinya, sehingga kesenian karawitan dapat terus hidup dan dilestarikan.

#### **4.2 Saran**

Karya harus disiapkan dengan baik selama proses penciptaan, terutama selama tahap praproduksi. Tahap ini menentukan seberapa mudah proses produksi berlanjut hingga pasca produksi.

Proses pembuatan akan lebih mudah jika Anda memahami proses kerja karena di berbagai tahapannya membutuhkan pengetahuan tentang tugas-tugasnya, seperti manajemen produksi, penulisan naskah, penyutradaraan, tata kamera, dan penyuntingan gambar. Selain itu, pemilihan peralatan yang sesuai dengan kebutuhan produksi juga diperlukan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Fadhlurrahman, M. N., & Prasetio, A. (2024). *Teknik Penyutradaraan Dalam Produksi Film Dokumenter “Sunda Wiwitan : The Blind Spot”* (Vol. 11, Issue 2).
- Hermawan. (2015). *PENYUTRADARAAN FILM DOKUMENTER* (Harris Sukristian (ed.); Cetakan Pe).
- Ilmu, J. (2022). *Fajar Historia*. 6(2), 228–243.
- Permana, R. S. M., Puspitasari, L., & Indriani, S. S. (2019). Industri film Indonesia dalam perspektif sineas Komunitas Film Sumatera Utara. *ProTVF*, 3(2), 185. <https://doi.org/10.24198/ptvf.v3i2.23667>
- Widodo, J. D. T. (2020). The Directing of Radio Drama “Fall in Love With My Teacher.” *Jurnal Ilmiah Produksi Siaran*, 6(1), 62–73.





## SURAT KETERANGAN PKL/RISET



### SURAT KETERANGAN MAGANG B/1137/BSDM-BPKS/SESU/KD.02.05/IX/2023

Yang bertanda tangan di bawah ini, Sekretaris Utama beralamat di Jl. Matraman Raya No.134, RT. 01/RW. 04 Kel. Kebon Manggis, Kec. Matraman, Kota Jakarta Timur, Daerah Khusus Ibukota Jakarta, 13150 menerangkan bahwa:

Nama	: Muhammad Filah Ramdhan
NIM	: 44200049
Program Studi	: Ilmu Komunikasi
Kampus	: BSI

telah menjalankan Praktik Kerja Lapangan di Badan Amil Zakat Nasional pada tanggal **12 September 2023** sampai dengan **1 Desember 2023** di **Biro Komunikasi Publik BAZNAS**.

Semoga pengalaman yang telah didapatkan dapat menjadi bekal pembelajaran dunia kerja di masa yang akan datang serta Allah SWT selalu memberikan perlindungan dan keberkahan. Aamiin.

Demikian Surat Keterangan Magang ini dibuat untuk dipergunakan sebagai mestinya.

Jakarta, 12 September 2023  
**BADAN AMIL ZAKAT NASIONAL**

  
Dr. H. Muchlis M. Hanafi, Lc., MA.  
Sekretaris Utama

Tembusan:

1. Yang bersangkutan untuk diketahui dan digunakan sebagai mestinya
2. Arsip



## BUKTI HASIL PENGECEKAN PLAGIARISME

### PERAN SUTRADARA DALAM FILM DOKUMENTER

#### ORIGINALITY REPORT

<b>18%</b>	<b>17%</b>	<b>4%</b>	<b>7%</b>
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

#### PRIMARY SOURCES

<b>1</b>	<b>repository.bsi.ac.id</b> <small>Internet Source</small>	<b>6%</b>
<b>2</b>	<b>adityastuti.blogspot.com</b> <small>Internet Source</small>	<b>1%</b>
<b>3</b>	<b>repository.unpas.ac.id</b> <small>Internet Source</small>	<b>1%</b>
<b>4</b>	<b>digilib.uinsgd.ac.id</b> <small>Internet Source</small>	<b>1%</b>
<b>5</b>	<b>digilib.uinsa.ac.id</b> <small>Internet Source</small>	<b>&lt;1%</b>
<b>6</b>	<b>Heri Susanto, Sri Fatmawati, Fathurrahman Fathurrahman. "Analisis Pola Narasi Sejarah dalam Buku Teks Lintas Kurikulum di Indonesia", Fajar Historia: Jurnal Ilmu Sejarah dan Pendidikan, 2022</b> <small>Publication</small>	<b>&lt;1%</b>
<b>7</b>	<b>jiip.stkipyapisdampu.ac.id</b> <small>Internet Source</small>	<b>&lt;1%</b>
<b>8</b>	<b>sir.stikom.edu</b> <small>Internet Source</small>	

## LAMPIRAN-LAMPIRAN



Lampiran 1. Sertifikat Magang

12112374




BADAN NASIONAL  
SERTIFIKASI PROFESI  
INDONESIAN PROFESSIONAL  
CERTIFICATION AUTHORITY

**SERTIFIKAT KOMPETENSI**  
**CERTIFICATE OF COMPETENCE**

No. 90002 2654 0000298 2024

Dengan ini menyatakan bahwa,  
This is to certify that,

**Muhammad Fillah Ramdhan**  
No. Reg. TIK.1241.00053 2024

Telah kompeten pada bidang:  
Is competent in the area of:

**Produser Televisi**  
**Television Producer**

Dengan Kualifikasi / Kompetensi:  
With Qualification / Competency:

**Asisten Produser**  
**Assistant Producer**

Sertifikat ini berlaku untuk : 3 (tiga) Tahun  
This certificate is valid for : 3 (three) years

Jakarta, 19 Februari 2024

Atas Nama Badan Nasional Sertifikasi Profesi  
On behalf of Indonesian Professional Certification Authority

Lembaga Sertifikasi Profesi Universitas Bina Sarana Informatika  
Professional Certification Institution of Universitas Bina Sarana Informatika




**Firmansyah, M.Kom**  
Direktur  
Director



Lampiran 2. Sertifikat LSP



Lampiran 3. Dokumentasi Produksi



Lampiran 4 Dokumentasi Produksi



*Lampiran 5 Dokumentasi Pasca Produksi*



*Lampiran 6 Dokumentasi Pasca Produksi*



*Lampiran 7 Dokumentasi Pasca Produksi*